

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Asuhan Pada Kehamilan**

Dalam Laporan Studi Kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. Y usia 33 tahun G1P0A0 H0 mulai saat hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana yang dilaksanakan dari usia kehamilan Trimester III yaitu 37 minggu sampai dengan penggunaan KB, yang dimulai dari tanggal 09 Februari 2024 sampai dengan 27 Mei 2024 di PMB Anisa Maulidina dengan pembahasan sebagai berikut:

Kehamilan merupakan fase yang sangat penting untuk dipantau dengan melakukan pemeriksaan. Berdasarkan studi kasus pada Ny. Y G1P0A0 didapatkan hasil data Ny. Y melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 10 kali menurut catatan buku KIA dan telah melakukan ANC Terpadu pada tanggal 21 November 2023. Trimester 1 dilakukan 3 kali, Trimester II dilakukan 2 kali, Trimester III dilakukan 3 kali di PMB Anisa Maulidina dan Puskesmas Gamping 1. Selama studi kehamilan penulis melakukan pendampingan di PMB Anisa Maulidina sebanyak 4 kali pemeriksaan, yaitu diusia kehamilan 29 minggu 4 hari, 34 minggu, 36 minggu 6 hari, dan 37 minggu 5 hari.

Pada masa kehamilan terjadi berbagai perubahan yaitu perubahan fisiologis dan perubahan psikologis. Salah satu perubahan fisiologis yang dialami oleh ibu TM III yaitu mengalami ketidaknyamanan disebabkan oleh pengaruh hormon. Hal tersebut selaras dengan hasil pemeriksaan pada tanggal 2 April 2024, ibu mengeluh timbul nyeri pada perut bagian bawah dekat daerah kemaluan dan hilang saat diistirahatkan. Ketika memasuki kehamilan Trimester III, biasanya 1-130% ibu hamil mengeluh nyeri pada perut bagian bawah, ini disebabkan karena tertariknya ligamentum. Selain itu juga kelebihan gas dalam perut karena peningkatan hormon esterogen dan progesteron menyebabkan otot dinding saluran pencernaan lebih rileks

dan lebih lambat mencerna makanan dan makin banyak gas yang diproduksi (Pratiwi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Natalia & Handayani (2022), ketidaknyamanan nyeri perut bagian bawah dapat dikurangi dengan cara melakukan peregangan ringan, senam hamil atau yoga. Pada tanggal 9 April 2024 penulis memberikan asuhan komplementer pada Ny. Y berupa penjelasan mengenai manfaat, tujuan prenatal yoga untuk ibu hamil dan penggunaan *gymball* terutama ibu hamil Trimester III. Prenatal yoga merupakan sejenis olah tubuh, pikiran dan mental yang sangat membantu ibu hamil melenturkan persendian dan menenangkan pikiran terutama pada kehamilan trimester III. Sedangkan *gymball* merupakan salah satu gerakan duduk di atas bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman untuk lutut, pergelangan kaki dan membantu penurunan kepala bayi dengan menggunakan gravitasi serta meningkatkan pelepasan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin (Ni'amah & Sulistiyaningsih, 2024). Setelah dilakukan asuhan komplementer dengan melakukan yoga dan berlatih menggunakan *gymball*, didapatkan hasil Ny. Y mengatakan nyeri perut bagian bawah menjadi berkurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Handayani (2022), bahwa yoga dapat mengurangi keluhan yang dirasakan ibu pada TM III.

Selain ketidaknyamanan, ibu hamil juga rentan mengalami komplikasi atau masalah. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada tanggal 2 April 2024 didapatkan pemeriksaan Hb dengan hasil 10,5 gr/dl, hasil tersebut termasuk dalam klasifikasi anemia ringan. Anemia pada ibu hamil TM III merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) darah ibu lebih rendah dari 11 g/dl. Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi atau pengenceran darah dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu (Solihati et al., 2024).

Anemia merupakan salah satu penyebab kematian tidak langsung pada ibu hamil yang menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia terutama negara berkembang (Perdana et al., 2023). Penyebab anemia pada kehamilan terbagi menjadi 2 faktor. Faktor pertama status anemia pada kehamilan terjadi secara langsung disebabkan oleh malnutrisi, penyerapan zat besi dan penyimpanan tubuh yang tidak memadai, nutrisi hematopoietik, defisiensi asam folat atau vitamin B12, gangguan reabsorpsi, dan penyerapan zat besi yang tidak memadai ke dalam tubuh dari makanan yang dicerna, dan lain-lain. Sedangkan faktor kedua tidak langsung antara lain dapat disebabkan oleh umur ibu waktu hamil, pengetahuan tentang anemia pada kehamilan, paritas, kepatuhan konsumsi Fe, pemenuhan substansi tambahan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan (Febriana & Zuhana, 2021).

Dampak anemia pada ibu hamil dapat membahayakan bagi ibu dan janin. Diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal juga janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah (Hijriani et al., 2023). Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Berdasarkan hasil penelitian Mustikawati (2023), penanggulangan anemia pada ibu hamil bisa dilaksanakan dengan cara pemberian tablet zat besi (fe) dan peningkatan kualitas makan sehari-hari. Ibu hamil biasanya mendapatkan asam folat sebanyak 500 mg dan zat besi sebanyak 120 mg. Sehingga penulis memberikan asuhan berupa konseling atau KIE mengenai penanganan Hb rendah dengan menganjurkan ibu untuk istirahat 7-8 jam di malam hari, mengkonsumsi tablet FE 2 x sesuai anjuran bidan, menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi protein, serta konsumsi buah-buahan yang dapat meningkatkan Hb.

Setelah Ny. Y mengkonsumsi Tablet FE secara rutin sesuai anjuran bidan, pada tanggal 16 April 2024 dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin ulang dan diperoleh kadar Hb sebesar 11,6 gr/dL. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kadar Hb setelah

mengonsumsi tablet Fe secara rutin selama 14 hari yaitu dari 10,5 gr/dL menjadi 11,6 gr/dL artinya terdapat peningkatan kadar Hb sebesar 1,1 gr/dL. Hal ini sesuai dengan penelitian Millah (2019) bahwa terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, ibu hamil secara teratur perlu mengonsumsi tablet FE sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan untuk mencegah kejadian anemia (Hijriani et al., 2023).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet FE mengacu pada kesediaan mereka untuk mengikuti anjuran tenaga kesehatan untuk mengonsumsi tablet FE. Menurut asumsi peneliti peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dikarenakan rutin mengonsumsi tablet FE, selain itu ibu hamil juga mengonsumsi makanan bergizi yang dapat membantu dalam meningkatkan kadar Hb nya sebelum persalinan tiba.

#### **B. Asuhan Pada Persalinan**

Studi kasus persalinan ibu datang ke PMB pada tanggal 17 April 2024 pukul 19.50 WIB. Ibu mengatakan pukul 18.15 WIB keluar lendir darah dari jalan lahir. Mules-mules sejak tadi siang jam 14.30 WIB, kenceng-kenceng sudah teratur dan semakin sering seiring. Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir dan kemudian berakhir dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau bukaan jalan lahir, dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (Rahayu et al., 2023).

Pemeriksaan dalam dilakukan pada pukul 20.00 WIB dan hasilnya menunjukkan vulva tenang, dinding vagina licin, portio tebal lunak, pembukaan 2 cm, selaput ketuban +, presentasi kepala, tidak ada molase, penurunan H1, dan tidak ada penumbungan tali pusat. Selama kala I ibu menunggu di rumah, selalu didampingi suaminya, ibu diberikan makan dan minum. Kemudian dilakukan asuhan komplementer yaitu *massase effleurage* dan relaksasi nafas dalam guna meminimalisir nyeri ketika kontraksi. *Massase effleurage* bisa menutup gerbang atau pun mencegah impuls nyeri dengan demikian hanya sedikit rasa nyeri yang dihantarkan

ke sistem syaraf pusat (Bingan, 2020). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwasanya effleurage massage adalah suatu metode penanggulangan nyeri non farmakologi guna meringankan atau mengurangi nyeri kala I. Menyarankan kepada ibu untuk melakukan teknik relaksasi napas dalam dengan menarik panjang dari hidung dan dihembuskan secara pelan dari mulut. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Septiani, (2021) bahwa penerapan teknik relaksasi napas dalam pada ibu bersalin mampu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I dan mampu mengurangi lamanya waktu persalinan kala I.

Selain itu salah satu tindakan nonfarmakologis dalam penanganan nyeri saat melahirkan adalah dengan menggunakan birth ball yang juga biasa dikenal *gymball*. Dalam penggunaan *gymball* terbukti memiliki pengalaman positif melahirkan, kala I persalinan lebih pendek, penggunaan analgesik rendah dan kejadian seksio sesaria lebih rendah. Dalam hal ini, *gymball* memposisikan tubuh ibu secara optimal dan memiliki efek mengurangi rasa sakit saat kontraksi rahim menimbulkan gerakan yang tidak biasa. Hal tersebut dikarenakan latihan *gymball* dapat bekerja secara efektif dalam persalinan. Menurut penelitian Titi Astuti Tahun (2019), yang berjudul aplikasi relaksasi napas dalam terhadap nyeri dan lamanya persalinan kala I ibu bersalin, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik relaksasi napas dalam pada ibu bersalin mampu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I dan mampu mengurangi lamanya waktu persalinan kala I (Astuti & Bangsawan, 2019).

Dilakukan pemeriksaan dalam kembali pukul 23.00 WIB, ibu mengatakan mules semakin sering dan kuat. Didapatkan hasil vulva tenang, dinding vagina licin, portio tipis lunak, pembukaan 6 cm, selaput ketuban +, presentasi kepala, tidak ada molase, penurunan HII, tidak ada penumbungan tali pusat, STLD +, air ketuban (-). Pukul 23.30 WIB ibu mengatakan ingin meneran, ada tekanan pada anus, pengeluaran lendir darah meningkat, mules terasa lebih kuat dah sering. Dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil pembukaan serviks sudah lengkap, selaput

ketuban utuh dan dilakukan amniotomi, ubun-ubun kecil di jam 11, hodge III, molase (-), tidak teraba tali pusat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gymball* terbukti sangat efektif dalam membantu mempercepat penurunan kepala serta mempersingkat durasi persalinan. Selain memberikan kebebasan dalam bergerak, selama masa pembukaan terutama dalam fase aktif dimana pada masa ini his akan semakin kuat, latihan dengan *gymball* diyakini mampu memberikan rasa nyaman bagi ibu, sehingga rasa sakit berkurang dan pembukaan segera bertambah dan minim trauma.

Selama persalinan, ibu diberikan asuhan sayang ibu yang merupakan asuhan dengan menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu. Hak pasien pada asuhan sayang ibu dan bayi pada persalinan yaitu memberi pelayanan dengan ramah dan penuh perhatian, memberikan dukungan dan semangat, meminta keluarga mendampingi ibu selama proses persalinan, memberikan kesempatan pada ibu untuk memilih posisi meneran, memberi asupan nutrisi yang cukup pada ibu, melakukan rawat gabung ibu dan bayinya, memberi kesempatan IMD pada bayi, memantau kondisi ibu dan bayi setelah persalinan, menganjurkan ibu untuk istirahat setelah persalinan, mengajarkan ibu dan keluarga mengenali tanda dan gejala bahaya dan bagaimana mencari pertolongan disaat terjadi hal yang berbahaya. Dengan demikian proses persalinan Ny. Y di PMB Anisa Maulidina tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus.

### **C. Asuhan Pada Nifas**

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulihnya kembali alat-alat kandungan dimulai sejak 2 jam plasenta lahir dan berakhir berlangsung sejak 2 jam hingga 42 hari atau 6 minggu, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan (Zubaidah & Rusdiana, 2021). Pemeriksaan nifas yang dilakukan pada Ny. Y sebanyak 4 kali, yaitu 7 jam pasca persalinan, 5 hari pasca persalinan, 22 hari dan 40 hari pasca persalinan.

Pada kunjungan pertama (KF 1) post partum 7 jam ibu mengatakan nyeri dibagian jalan lahir, TTV dalam batas normal, kontraksi uterus baik, tinggi fundus 2 jari dibawah pusat, perdarahan dalam batas normal, lochea rubra. Asuhan kebidanan yang diberikan adalah melakukan pengkajian kemungkinan adanya tanda-tanda bahaya dan komplikasi postpartum, menganjurkan ibu makan makanan bergizi, anjurkan istirahat yang cukup, dan anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan genetalia.

Pada kunjungan kedua (KF 2) tanggal 22 April 2024 post partum hari ke-5, Ny. Y tetap dalam keadaan baik, tidak terdapat tanda-tanda bahaya, ASI keluar lancar, penurunan TFU sesuai, lochea sanguinolenta. Asuhan yang diberikan pada kunjungan yaitu memberitahu ibu cara mempercepat penyembuhan luka jahitan di jalan lahir yaitu memenuhi nutrisi dengan konsumsi makanan tinggi protein, serat, mineral dan vitamin serta memenuhi hidrasinya, menganjurkan ibu untuk istirahat cukup, menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan genetalia. Penulis memberikan asuhan komplementer yaitu pijat oksitosin bertujuan untuk melancarkan dan memperbanyak produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pijat oksitosin diperoleh bahwa volume ASI ibu mengalami peningkatan. Menurut peneliti ini karena pijat oksitosin yang dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan hormon prolaktin yang berfungsi untuk merangsang produksi ASI sehingga volume ASI menjadi meningkat. Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI (Hidayah & Anggraini, 2023).

Kunjungan nifas ketiga (KF 3) tanggal 09 Mei 2024 post partum hari ke-22 dirumah Ny. Y. Pada kunjungan ini ibu mengatakan tidak ada. Hasil pemeriksaan TFU sudah tidak teraba, lochea serosa, dan luka perineum sudah kering. Asuhan yang diberikan adalah mengingatkan ibu mengenai kebutuhan gizi pada masa nifas, menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASI secara on demand, memberikan dukungan psikologis kepada ibu serta menganjurkan ibu untuk segera merencanakan KB yang aman untuk menyusui (Nasiroh et al, 2023).

Setelah masa nifas berakhir merupakan masa yang rentan bagi ibu karena organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti sebelum hamil. Pada masa ini sebaiknya ibu memulai kontrasepsi seawal mungkin setelah masa nifas berakhir. Penerapan KB pasca persalinan ini sangat penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita menyusui (Ruhanah et al., 2023).

Kunjungan nifas keempat (KF 4) tanggal 27 Mei 2024 post partum hari ke-40 di rumah Ny. Y ibu mengatakan bahwa ibu dan suami sudah menentukan KB yang aman untuk menyusui yaitu KB pil laktasi. Sehingga pada kunjungan ini penulis memberikan KIE mengenai KB pil laktasi. KB pil andalan laktasi merupakan pil kontrasepsi hormonal yang dapat mencegah kehamilan hingga 99,99%. Andalan laktasi mengandung lynestrenol dalam dosis rendah serta mengandung hormon progesteron yang berfungsi untuk mencegah pelepasan sel telur. KB pil ini efektif mencegah kehamilan tanpa mengganggu proses pemberian ASI eksklusif yang diperlukan untuk meningkatkan berat badan bayinya. Cara minum pil KB andalan laktasi adalah 6 minggu pasca melahirkan. Apabila sudah mulai menstruasi kembali, ibu boleh meminum pil KB ini pada hari pertama menstruasi dan dilanjutkan setiap hari pada jam yang sama (Yanofiyanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan mengenai teori dan kasus diatas Kunjungan pada Ny. Y selama masa nifas dilakukan sebanyak 4x, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan kasus, masa nifas Ny. Y sudah sesuai dengan program masa nifas paling sedikit 4 kali melakukan kunjungan nifas (Nashiroh et al., 2023). Masa nifas Ny. Y berjalan dengan lancar dan tidak ada penyulit yang menyertai.

#### **D. Asuhan Pada Bayi Baru Lahir**

Menurut teori bayi baru lahir normal dengan rentang usia kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu, berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram,

panjang lahir 48-52 cm, lingkaran dada 30-38 cm, lingkaran kepala 33-35 cm, lingkaran lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 kali/menit, kulit kemerahan, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genitalia pada perempuan ditandai dengan vagina dan uterus yang berlubang labia mayora menutup labia minora, refleks rooting susu terbentuk dengan baik, refleks sucking terbentuk dengan baik (Rahayu et al., 2023). Asuhan kebidanan kunjungan neonatus yang dilakukan pada bayi Ny. Y sebanyak 3 kali.

Pada kunjungan neonatus pertama (KN 1) 6-48 jam pertama didapatkan hasil keadaan umum baik, tanda-tanda vital bayi Ny. Y dalam batas normal, BB 2.535 gram, PB 46 cm, dan LK 32 cm. Bayi sudah berhasil dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada 1 jam pertama. IMD diyakini memiliki banyak manfaat bagi ibu yakni saat sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses IMD. Menurut penelitian, bayi yang dilakukan menyusui dini akan berhasil menyusui eksklusif delapan kali lebih besar dibandingkan bayi yang tidak dilakukan menyusui dini. Selain itu keberhasilan pemberian ASI eksklusif berawal dari terlaksananya proses IMD secara optimal (Asyari & Hasnah, 2024). Setelah IMD berhasil kemudian bayi dilakukan pemeriksaan dengan hasil BB bayi diambang batas normal, sehingga ibu dianjurkan untuk mulai memberi ASI sesering mungkin atau setiap 2 jam secara *on demand*, dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2018), keberhasilan pemberian ASI eksklusif berawal dari terlaksananya proses IMD secara optimal.

Kunjungan neonatus kedua (KN 2) pada tanggal 22 April 2024 pukul 15.00 WIB dirumah. Hasil pemeriksaan keadaan umum baik, tanda vital normal, warna kulit kemerahan, tidak ikhterus, tali pusat belum puput, tidak ada tanda infeksi dan kemerahan disekitar pusat. Asuhan yang diberikan yaitu menjaga kehangatan bayi memberitahu ibu tanda bahaya pada bayi baru lahir, memberikan konseling tentang ASI eksklusif. Selain

itu memberitahu ibu tentang beberapa jenis vaksinasi atau imunisasi bayinya seperti tujuannya, dampaknya serta manfaatnya dan mengingatkan ibu untuk vaksinasi BCG pada tanggal 19 Mei 2024.

Pada kunjungan neonatus ketiga (KN 3) tanggal 09 Mei 2024 penulis memberikan asuhan kepada pasien yaitu mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi, memberitahu ibu tanda bahaya pada bayi baru lahir, memberikan konseling tentang ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan tambahan. Selain itu, juga memberikan konseling tentang imunisasi dasar pada bayi, khususnya memberitahu ibu imunisasi BCG penyuntikan di lengan kanan secara intracutan 0,05 ml untuk mencegah TBC. Kemudian menjelaskan efek samping yang timbul setelah imunisasi diantaranya timbul demam pada bayi, selain itu ibu tidak perlu khawatir apabila terdapat benjolan pada bekas suntikan, ibu tidak perlu mengompres dan menekan pada daerah suntikan. Jika bayi demam bisa memberikan ASI sesering mungkin untuk menurunkan demam dan memberikan bayi paracetamol sesuai dosis (Rivanica & Hartina, 2020).

Setelah Ny. Y menerapkan pemberian ASI eksklusif sesering mungkin didapatkan hasil pada saat kunjungan tanggal 27 Mei 2024, Ny. Y mengatakan bahwa bayinya telah diimunisasi BCG dengan BB 3.100 gram. Dapat disimpulkan bahwa By.Ny.Y mengalami peningkatan pada berat badannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astutik & Purwanti (2021), bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penambahan berat badan pada bayi. Hubungan tersebut menunjukkan arah yang positif, artinya semakin diberi ASI secara eksklusif maka penambahan berat badan semakin signifikan.